



Lomba Renang yang
Menegangkan
Siti Athaya Laiqa Wardhani



Tara Salvia

Centre of Excellence



Hai namaku Athaya. aku anak perempuan yang memakai kacamata. Umurku 8 tahun dan bulan Juli nanti aku akan berumur 9 tahun. Aku suka banyak warna, tetapi warna favoritku adalah ungu. Rambutku panjang dan aku lebih

suka rambutku digerai. Aku sangat suka berenang karena berenang adalah hobiku.

Pada siang yang cerah tanggal 29 November 2025, aku merasa bersemangat karena hari itu aku akan mengikuti lomba renang gaya bebas 50 meter di Gelora Bung Karno. Gelora Bung Karno adalah tempat olahraga yang sangat besar dan ramai di Jakarta. Di sana ada banyak stadion dan tempat pertandingan olahraga.

Sebelum berangkat, aku menyiapkan perlengkapan renangku, seperti kaca mata renang, topi renang, baju ganti, dan minum. Orang tuaku juga membawa makanan ringan untuk dimakan sambil menunggu perlombaannya.

Saat aku mengikuti lomba, ada banyak orang yang mendukungku, yaitu Bapak Furqon, Bunda Muna, Kakak Hana, Abang Rasyid, Kakak Emi, dan Asha. Asha juga ikut lomba berenang.

Mereka terus menyemangatiku sehingga aku menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti perlombaan pertamaku ini. Mereka pun berteriak, "Semangat, Athaya!" dengan suara keras dari pinggir kolam.

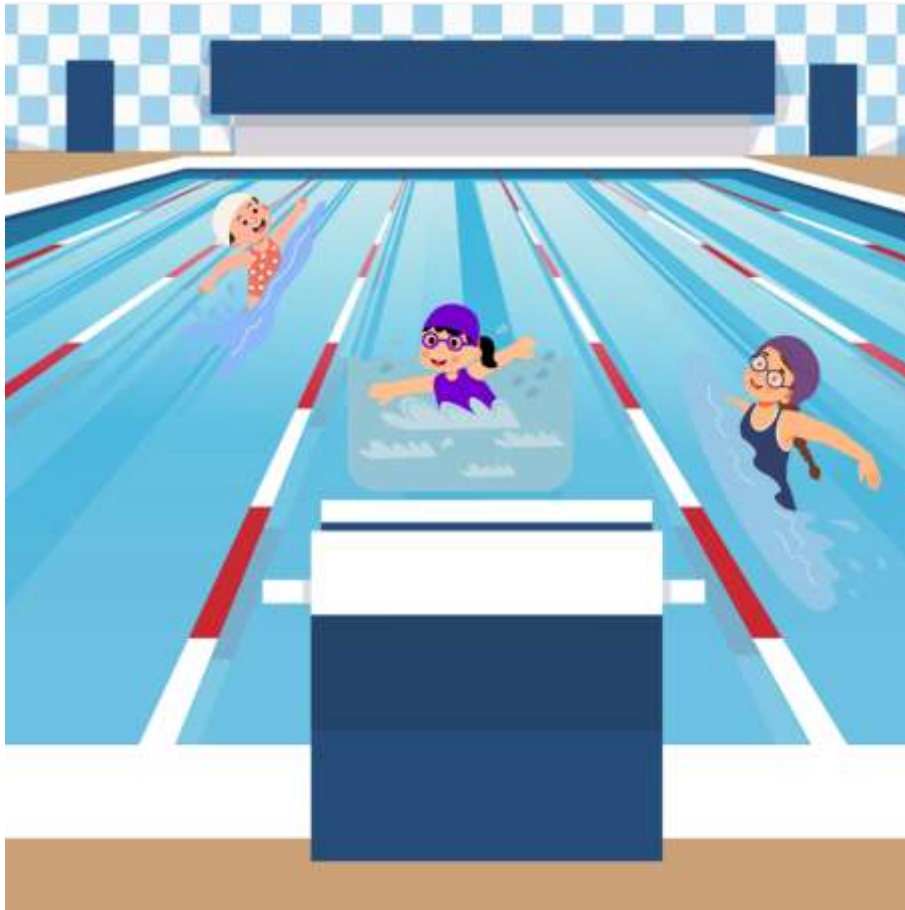
Hari itu aku pergi ke Gelora Bung Karno memakai jersey hitam grup renangku yang bernama AQUANUS. Di jersey itu ada logo grup, namaku, dan tulisan "*Swimmer*" di bagian belakang. Aku merasa senang sekaligus gugup karena akan mengikuti lomba renang gaya bebas 50 meter.

Sesampainya di sana, aku menunggu giliran lomba bersama temanku, Asha, di tribun. Aku harus menunggu cukup lama, sekitar 3 sampai 4 perlombaan sebelum namaku dipanggil. Semakin lama menunggu, aku semakin gugup. Apalagi saat itu bunda sedang pergi latihan bernyanyi

dan Kakak Emi juga harus pergi sebentar. Aku mulai merasa takut karena ini adalah perlombaan pertamaku tanpa memakai fins. *Fins* adalah alat renang yang dipasang di kaki seperti kaki katak untuk membantu berenang lebih cepat.

Saat namaku dipanggil, jantungku terasa dag dig dug kencang. Aku merasa gugup karena dalam lomba ini peserta tidak boleh berhenti sebelum sampai ke ujung kolam. Aku takut kelelahan di tengah jalan, apalagi aku tidak memakai *fins*. Tetapi, aku mencoba menenangkan diriku sendiri sambil berkata dalam hati, "Aku pasti bisa!"

00:00:00



Saat peluit berbunyi, aku langsung berenang sekuat tenaga. Tanganku terus mengayuh air dan kakiku bergerak cepat. Walaupun tubuhku mulai terasa lelah, aku tetap berusaha tidak berhenti. Aku terus berenang sampai akhirnya

berhasil mencapai ujung kolam dengan lega dan bahagia.

Saat aku ingin menghampiri *coach* aku yang bernama *Coach Olive*, tiba-tiba aku mendengar suara memanggil, "Athaya! Athaya!" Aku langsung mencari sumber suara itu. Ternyata itu suara bunda! Bunda sudah kembali ke GBK. Walaupun aku tidak tahu sejak kapan bunda datang, aku tetap merasa sangat senang karena bunda bisa melihat aku selesai berenang.

Setelah itu, aku menghampiri *Coach Olive*. *Coach Olive* berkata, "Hebat, Athaya!" mendengar itu aku merasa bangga dan bahagia. Lalu, aku pergi ke tribun untuk mengeringkan badan dan bertemu bunda. Kami pun bercerita tentang perlombaanku tadi.

Menurutku, gaya bebas memang lumayan sulit, tetapi bukan yang paling sulit. Menurutku, gaya yang paling sulit adalah gaya kupu-kupu. Saat berenang gaya kupu-kupu, tangan harus diangkat saat mengambil napas sehingga terasa lebih berat dan melelahkan. Karena itulah aku masih takut mencoba lomba gaya kupu-kupu.



Dari perlombaan ini, aku belajar bahwa saat menghadapi tantangan aku harus tetap tenang, fokus, percaya diri, dan tidak panik. Walaupun tadi aku merasa gugup, cemas, dan lelah, akhirnya aku berhasil menyelesaikan perlombaan pertamaku. Aku juga belajar bahwa

Keberanian untuk mencoba adalah hal yang penting. Jika kita terus berusaha dan tidak mudah menyerah, kita pasti bisa melewati tantangan dengan baik.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.